

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian yang berkaitan dengan penelitian mengenai kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap bukti fisik mutu pelayanan keperawatan.

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian dari total 62 sampel, berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden terbanyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 48 orang (77,4%), rentang usia terbanyak pada 17-25 tahun sebanyak 21 orang (33,9%), pendidikan terakhir responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 orang (53,2%) dengan mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (62,9%), dan frekuensi dirawat di RSIA Qurrata A'yun Samarinda terbanyak adalah selama satu kali dengan jumlah 39 orang (62,9%).
2. Hasil dari variabel kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan mayoritas responden menilai kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan cukup baik sebanyak 33 orang (53,2%), selanjutnya disusul dengan penilaian baik sebanyak 14 orang (22,6%), dan memberi penilaian kurang baik sebanyak 15 orang (24,2%). Yang

berarti kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di RSIA Qurrata A'yun sudah baik namun masih ada beberapa dimensi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang perlu ditingkatkan lagi.

3. Hasil dari variabel bukti fisik mutu pelayanan keperawatan berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan responden lebih banyak menyatakan cukup puas yaitu sebanyak 40 orang (64,5%), kemudian disusul dengan 14 orang (22,6%) yang menyatakan puas, dan 8 orang (12,9%) menyatakan kurang puas. Yang berarti bukti fisik dalam mutu pelayanan keperawatan di RSIA Qurrata A'yun Samarinda sudah memuaskan namun masih ada beberapa dimensi bukti fisik mutu pelayanan keperawatan yang perlu ditingkatkan lagi.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value}$ $0,001 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap bukti fisik mutu pelayanan keperawatan di RSIA Qurrata A'yun Samarinda. Didapatkan nilai korelasi sebesar 0,349, artinya variabel kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap bukti fisik mutu pelayanan keperawatan berkorelasi rendah. Sedangkan arah hubungan dua variabel adalah searah karena nilai r positif. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan maka akan semakin tinggi bukti fisik mutu pelayanan keperawatan.

B. Saran-saran

Peneliti akan memberikan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebanyak 9 orang perawat di RSIA Qurrata A'yun memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan. Sehingga pihak rumah sakit dapat memberi pengertian dan kesempatan kepada perawat yang lulusan D3 Keperawatan untuk melanjutkan pendidikan lagi dalam rangka meningkatkan kinerja.
- b. Jumlah perawat yang berada di RSIA Qurrata A'yun Samarinda sebanyak 10 orang. Sehingga pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah tenaga keperawatan di RSIA Qurrata A'yun Samarinda agar beban kerja yang dimiliki oleh perawat semakin berkurang dan perawat dapat lebih fokus untuk memberikan pelayanan keperawatan secara optimal.
- c. Pihak rumah sakit dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasana di RSIA Qurrata A'yun terutama di ruangan rawat inap. Agar pasien dapat lebih merasa nyaman dengan pelayanan keperawatan yang diterima.
- d. Evaluasi secara berkala terhadap kinerja perawat dan mutu pelayanan keperawatan sehingga hasilnya dapat digunakan

sebagai umpan balik untuk meningkatkan kinerja perawat dan mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi perawat

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perawat yang bekerja di ruangan rawat inap agar dapat mengoptimalkan pemberian proses asuhan keperawatan kepada pasien.
- b. Mengikuti seluruh program (pelatihan, seminar, dll) yang disediakan oleh rumah sakit demi peningkatan kualitas dari seorang perawat.
- c. Perawat dapat meningkatkan teknik komunikasi terapeutik untuk mendukung proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat mengambil lebih banyak sampel penelitian agar peluang untuk data berdistribusi normal lebih besar.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor apa saja yang berhubungan dengan dimensi bukti fisik dalam mutu pelayanan keperawatan.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan pada saat menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala pengukuran likert,

pilihan jawaban ditambahkan pilihan jawaban netral/ragu-ragu, serta diusahakan pertanyaan kuesioner harus terdapat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Agar responden dapat menjawab dengan serius dan konsisten.

- d. Untuk hipotesis penelitian dapat dikembangkan lagi agar referensi mengenai penelitian mengenai bukti fisik mutu pelayanan keperawatan lebih variatif.
- e. Pada kuesioner karakteristik responden, pengambilan batas kategori untuk usia responden dapat dimulai dari remaja awal, agar responden yang dituju dapat sesuai dan tidak perlu diwakilkan.